

PELATIHAN KOMUNIKASI PENYULUHAN KESEHATAN DAN OLAHAH PMT BALITA BAGI KADER POSYANDU MELATI, KELURAHAN MACANAN

A.Anditha Sari^{1*}, Wahyu Tri
Hastiningsih²

¹⁾ S1 Terapan Produksi Media,
Politeknik Indonusa Surakarta

²⁾ D3 Perhotelan, Politeknik Indonusa
Surakarta

Article history

Received : 30 Oktober 2024

Revised : 1 November 2024

Accepted : 23 Februari 2025

*Corresponding author

*A.Anditha Sari

Email :

anditha@poltekindonusa.ac.id

Abstrak

Posyandu merupakan wadah bagi masyarakat untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak, khususnya dalam pemenuhan gizi dan kesehatan balita. Di Kelurahan Macanan, kader Posyandu Melati memiliki peran penting dalam memberikan penyuluhan kesehatan dan menyusun Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang sesuai untuk balita. Namun, keterampilan komunikasi yang efektif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan komunikasi dan penyuluhan kesehatan bagi kader Posyandu Melati, serta memberikan keterampilan dalam mengolah PMT yang bergizi dan menarik bagi balita. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi interaktif, dan praktik langsung. Hasil pelatihan ini, kader posyandu dapat memahami cara komunikasi efektif dan menerapkannya dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada warga di wilayah. Hasil lainnya kader posyandu ditingkatkan kemampuan dalam menyediakan PMT yang variatif dan bergizi dari bahan baku singkong, sehingga dapat berkontribusi terhadap penurunan angka malnutrisi pada balita di wilayah tersebut. Dengan terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini, kader posyandu mampu menerapkan komunikasi efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan di forum-forum sosial ataupun secara antar personal ke ibu hamil, anak dan remaja. Serta menyediakan olahan yang memiliki nutrisi, bergizi dan menarik untuk dihidangkan.

Kata Kunci: Posyandu; Komunikasi Efektif; PMT; Singkong

Abstract

Posyandu is a forum for the community to improve maternal and child health, especially in fulfilling the nutrition and health of toddlers. In Kelurahan Macanan, Posyandu Melati cadres are essential in providing health counseling and arranging appropriate supplementary food (PMT) for toddlers. However, practical communication skills in delivering information to the community still need to be improved. Therefore, this community service program aims to provide communication and health counseling training for Posyandu Melati cadres and skills in preparing nutritious and attractive PMT for toddlers. The methods used include lectures, interactive discussions, and hands-on practice. As a result of this training, posyandu cadres can understand how to communicate effectively and apply it in delivering health information to residents in the area. Another result is that posyandu cadres have improved their ability to provide varied and nutritious PMT from cassava raw materials, so that they can contribute to reducing malnutrition rates in toddlers in the region. With this community service activity's implementation, posyandu cadres can apply effective communication to convey health information in social forums or interpersonally to pregnant women, children, and adolescents. As well as providing nutritious and attractive preparations to serve.

Keywords: Posyandu; Effective Communication; PMT; Cassava

Copyright © 2025 by Author, Published by Dharmawangsa University
Community Service Institution

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan upaya kesehatan yang dikelola oleh pemerintah desa atau kelurahan bekerja sama dengan puskesmas setempat dengan dukungan warga setempat dalam rangka mendekatkan pelayanan kesehatan ibu, bayi, balita dan lansia. Ketercapaian kegiatan posyandu bergantung kepada peran kader, dimana kader merupakan ujung tombak keberhasilan pengelolaan kegiatan posyandu di

wilayahnya. Kader posyandu merupakan bagian dari warga yang secara sukarela mengabdikan diri, meluangkan waktu untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu dan menyampaikan informasi dari puskesmas kepada warga setempat secara langsung. Kader posyandu juga dapat dimanfaatkan oleh puskesmas sebagai tokoh persuasif, promotive dan preventif dalam upaya peningkatan kesehatan keluarga terutama Ibu, bayi, balita dan lansia (Didah, 2020).

Dalam penelitian sebelumnya Nuzula et al., (2023) dijelaskan pentingnya peran aktif kader posyandu mensosialisasikan kegiatan posyandu di warga melalui kegiatan rutin pertemuan PKK baik di Tingkat RT dan RW sebagai sarana menggerakkan warga untuk hadir dalam agenda posyandu sesuai yang di jadwalkan. Di hari pelayanan posyandu, kader diharapkan memberikan pelayanan yang ramah dan mampu memuaskan pertanyaan ibu dan lansia sehingga dapat membuat warga secara rutin melakukan kunjungan ke posyandu. Tentunya selama kegiatan posyandu, kader kerjasama dengan bidan dari puskesmas dan pimpinan wilayah setempat. Dalam pelaksanaan posyandu, kader juga menyediakan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan dukungan dana desa atau kelurahan setempat (Hafifah & Abidin, 2020).

Salah satu posyandu yang aktif berjalan Posyandu Melati di Kelurahan Macanan Kecamatan Kebakramat. Posyandu Melati merupakan gabungan dua dusun yaitu dusun candi dan dusun dalungan dengan dibantu 9 kader terdiri dari 7 berusia lanjut, sedangkan 2 masih usia produktif. Sebagai kader posyandu yang memiliki lingkup warga heterogen, permasalahan yang ada belum semua kader bisa komunikatif serta persuasif dalam menyampaikan sosialisasi atau pendekatan ke warga di dalam pertemuan PKK di Tingkat RT ataupun RW. Sehingga di tahun 2024 ini ada penurunan kunjungan ibu dan lansia. Target dari puskesmas kebakramat I, kunjungan ibu beserta bayi atau balitanya di target 65 orang dengan usia 0 bulan–5 tahun dan lansia 15 orang dengan usia diatas 50 tahun. Sedangkan kunjungan ibu dan balita di bulan maret 50 balita dan 10 lansia. Dengan pelayanan posyandu ini, warga dusun candi RW 3 dan RW 4 memberikan dukungan salah satunya merelakan teras rumah sebagai tempat pelayanan posyandu. Selain itu dalam pengelolaan kegiatan posyandu, kader posyandu juga memiliki kas yang berasal dari iuran warga setempat.



Gambar 1. Kader Posyandu bersama Petugas Puskesmas Kebakramat I dan kegiatan Posyandu

Melalui pelatihan komunikasi penyuluhan bertujuan kader mampu menggunakan bahasa komunikasi verbal dan non verbal yang baik dan dapat diterima oleh warga setempat, kader mampu memberikan edukasi kesehatan yang baik, kader mampu menyebarkan informasi kesehatan, melakukan komunikasi efektif baik secara interpersonal maupun intrapersonal. Komunikasi efektif memiliki peranan penting dalam pelayanan kesehatan, dikarenakan dalam sebuah komunikasi efektif tidak hanya memberikan sebuah informasi akan tetapi mencakup aspek penerimaan informasi mengenai sikap dan perasaan, sehingga terbentuklah kepercayaan dari informasi yang disampaikan (Anggraeni et al., 2023).

Permasalahan lain yaitu dalam hal pengolahan makanan tambahan (PMT). Saat tim pengusul melakukan observasi dan wawancara dengan kader posyandu dalam pengolahan makanan tambahan (PMT) yang sering diberikan adalah susu kedelai, pudding, bubur kacang hijau dan jajan pasar. Sayangnya untuk beberapa jenis makanan, kader masih menggunakan pewarna makanan yang tentunya hal ini sangat tidak sesuai untuk pemenuhan gizi bayi dan balita (Khusna & Sofiana, 2018).



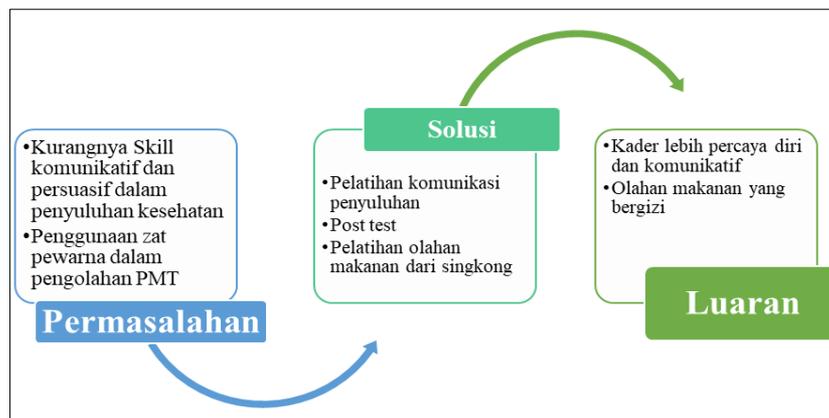
Gambar 2. Makanan Olahan Pendamping Makanan Tambahan (PMT)

Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), dipandang perlu melakukan pelatihan kepada kader Posyandu dalam membuat makanan tambahan yang mengandung gizi dengan rasa yang disukai oleh anak balita dengan menggunakan bahan yang mudah diperoleh, tidak menggunakan zat pewarna atau pengawet dan dari segi harga terjangkau. Selain itu kader juga perlu diberikan pemahaman perihal self hygiene (Purwaningtyas & Fitriani, 2023). *Self Hygiene* makanan mulai dari mencuci tangan sebelum mengolah, menggunakan celemek dan menggunakan sarung tangan saat memegang bahan baku yang digunakan (Ena, 2020). Pengelolaan makanan tambahan tidak jauh beda dengan pengelolaan makanan jajanan pada umumnya (Hastiningsih et al., 2022). Dalam Melalui pelatihan ini kader diharapkan dapat mengajarkan para ibu yang memiliki balita cara membuat makanan tambahan dari bahan ketela di rumah. Apabila hal tersebut dilakukan oleh ibu balita maka secara langsung dapat meningkatkan berat badan sesuai umur dan mencegah terjadinya gizi kurang bahkan gizi buruk pada balita.

Bahan baku ketela mudah di dapat di sekitar kelurahan macanan dengan jumlah yang melimpah. Ketela sebagai bahan makanan yang mengandung karbohidrat yang lebih sehat daripada beras ataupun gandum, sehingga makanan ini dianggap sebagai bahan makanan yang sehat (Hastiningsih et al., 2022)

METODE PELAKSANAAN

Melihat permasalahan kader posyandu dalam teknik penyampaian komunikasi persuasif dalam menyampaikan informasi kesehatan dan masih digunakannya pewarna makanan dalam olahan PMT bagi balita, maka tim pengusul mengagendakan sabtu tanggal 12 Oktober 2024 melaksanakan pengabdian masyarakat di lokasi posyandu melati. Kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan beberapa metode seperti diagram 1, diantaranya: 1) Metode diskusi, ceramah, dan tanya jawab. Metode ini juga dilakukan sebelumnya di posyandu Pagerwangi Lembang Bandung dengan proses tanya jawab yang memberikan edukasi terkait komunikasi dan pembuatan media informasi kesehatan (Dewi et al., 2018). Metode ini digunakan saat menyampaikan materi tentang teknik komunikasi efektif, olahan makanan tambahan balita serta menjelaskan pembuatan olahan makanan dari ketela; 2) Metode *Post-Test*, metode ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terkait dengan materi yang diberikan. Pelaksana menerapkan *post test* dengan memperlihatkan video reka adegan kader posyandu dalam memberikan penyuluhan baik secara personal, di keluarga maupun di forum sosial dan peserta menjawab pertanyaan yang muncul di setiap reka adegan; 3) Metode demonstrasi. Demonstrasi dilakukan dalam rangka praktik membuat olahan dari bahan baku singkong; 4) Sebagai evaluasi hasil praktik dilakukan saat pelaksanaan posyandu bulan berikutnya dengan kriteria tersedianya olahan singkong sebagai makanan tambahan balita.



Gambar 3. Alur metode pelaksanaan

HASIL PEMBAHASAN

Posyandu sebagai wujud kesehatan yang bersumber dari masyarakat, dikelola dan diselenggarakan dari masyarakat. Di bawah koordinasi puskesmas dan pemerintah desa di wilayah masing-masing, penyelenggaraan posyandu bertujuan memberikan kemudahan bagi masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan dasar (Raniah et al., 2023). Guna mempercepat penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi. Berdasarkan Permendagri Nomor 18 Tahun 2018, posyandu sebagai wadah pemberdayaan masyarakat berbentuk Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan (LKD), posyandu bertugas membantu kepala desa dalam peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat desa (Khoiriyah & Bibit, 2024). Posyandu bentuk usaha kesehatan berbasis masyarakat, secara kelembagaan lembaga masyarakat desa, pembinaan oleh pemerintah desa, pembinaan teknis oleh puskesmas dan lintas sektor terkait sesuai dengan kegiatan pengembangan yang telah dilakukan.

Posyandu dikelola, dilakukan rutin dan terjadwal dengan melibatkan kader kesehatan setiap bulan nya menjalankan program posyandu seperti memberikan pelayanan kesehatan dasar, seperti imunisasi, penimbangan berat badan, pemeriksaan gizi, dan pemeriksaan kesehatan ibu hamil serta balita (Tauhid et al., 2024). Selain itu kader juga menyampaikan ajakan, pengetahuan dan penerapan Solusi permasalahan kesehatan di forum PKK atau forum remaja seperti karang taruna. Posyandu biasanya dilaksanakan di tingkat desa atau kelurahan dan diikuti oleh ibu hamil dan anak-anak balita.

Posyandu desa macanan sebagai salah satu pembinaan puskesmas kebakramat I yang memiliki 10 dukuh yaitu Bagusman, Brati, Candi, Dalungan, Dukuhan, Jasan, Jogopaten, Jogotaan, Macanan, Pengin Kidul, Pengin Lor, Pengin Tengah, Tawang, dan terakhir tragan. Berdasarkan hasil survey ada 35 kader posyandu di desa macanan. Namun dalam kegiatan ini, pelaksana melaksanakan kegiatan pengabdian di dusun candi yang terdiri dari dukuh candi dan dalungan pada tanggal 12 Oktober 2024 di posyandu melati. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai peningkatan kapasitas kader posyandu sebagai bagian dari proses pemberdayaan masyarakat dengan pembinaan teknis dari Puskesmas Kebakramat I yang berkelanjutan. Komunikasi *persuasive* yang baik diperlukan kader untuk memunculkan partisipatif dari masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan bagi ibu dan anak, bagi lansia dan kesadaran kesehatan di lingkungan (Dewi et al., 2018).

Dalam kegiatan ini, terbagi dalam 3 sesi. Sesi I penyampaian materi workshop bersama A.Andiitha Sari dengan memberikan materi "Penyuluhan Komunikasi Kesehatan bagi Kader Posyandu "seperti di gambar 3. Dalam sesi ini, pemateri menyampaikan materi pengertian komunikasi *efektif*, pentingnya membangun interaksi dengan ibu dan balita, hal yang dilakukan kader posyandu, dan teknik penyampaian komunikasi efektif. Kegiatan yang dihadiri oleh 14 kader posyandu mampu menarik minat kader untuk saling

menyampaikan kendala-kendala yang dilakukan saat melakukan posyandu, penyuluhan *door to door*, dan sosialisasi dari satu pertemuan ke pertemuan lain seperti PKK dan pertemuan rutin di tingkat RT atau RW.



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan Penyuluhan komunikasi efektif

Dari sesi diskusi ini, kader posyandu bisa memahami pentingnya pendekatan personal saat melakukan kegiatan di masyarakat. Sesi ini kemudian dilanjutkan dengan *posttest* seperti yang nampak di gambar 4. Melalui penayangan video simulasi komunikasi kader dengan masyarakat, peserta diajak untuk memberikan evaluasi apakah teknik yang digunakan di setiap penayangan sudah sesuai serta memberikan saran teknik komunikasi efektif seperti apa yang tepat dilakukan oleh seorang kader posyandu.



Gambar 5. kegiatan post test

Selain penyuluhan komunikasi efektif bagi kader posyandu, pelaksana pengabdian juga melakukan *cooking class* olahan pemberi makan tambahan (PMT) dari bahan baku singkong. Kenapa singkong? Singkong merupakan salah satu bahan makanan yang mudah ditemui di ladang warga desa macanan (Julita et al., 2023). Singkong juga kaya akan kandungan karbohidrat, kalori, protein, mineral, kalsium, zat besi, dan vitamin D yang sangat bermanfaat jika digunakan menjadi bahan kudapan balita. Olahan PMT dengan bahan baku singkong sebagai upaya penanggulangan balita gizi buruk maupun gizi. Olahan yang diberikan pada anak sesuai dengan standar World Health Organization (WHO) (Wayan Sugandini, et al, 2023). Standar nya antara lain olahan dari bahan minyak, gula, susu, air serta tepung. Selain itu, PMT dapat dibuat sendiri dengan komposisi yang mengandung asupan anergi dan protein dan terbuat dari bahan-bahan yang mudah diperoleh oleh masyarakat dengan biaya yang terjangkau. Bahan-bahan tersebut dapat digantikan dengan

bahan-bahan makanan lokal yang kaya kandungan vitamin dan protein. Olahan makanan ini (Siti Nurcahyani, 2024) dimanfaatkan dinamakna marzipan. Marzipan dibentuk sesuai dengan bentuk buah buahan dengan pewarna alam yang aman bagi anak-anak. Olahan dari bahan singkong ini ditujukan untuk anak di atas 9 bulan, karena tekstur dari makanan yang sesuai dengan anatomi dan fisiologi pencernaan usia anak tersebut. Pemateri sesi ini adalah wahyu tri hastiningsih dosen perhotelan dengan dibantu 2 mahasiswa seperti di gambar 5.



Gambar 6. Proses olahan PMT dari singkong

Proses pembuatan PMT berbahan baku singkong ini dikombinasikan dengan pisang agar ada rasa manis di olahannya. Proses memasaknya cukup mudah, kukus masing-masing bahan seperti singkong dan pisang agar mudah untuk dihaluskan dan dibentuk sesuai yang di inginkan. Dalam pelatihan ini, pelaksana membentuk dalam bentuk buah-buahan. Lebih detail resep dapat dilihat di gambar 6.

<ol style="list-style-type: none"> 1. Kupas singkong, cuci bersih lalu dikukus hingga matang 2. Setelah matang, dihaluskan lalu campur dengan susu bubuk 	
<ol style="list-style-type: none"> 3. Kukus pisang lalu haluskan, sisihkan 	
<ol style="list-style-type: none"> 4. Ambil Sebagian adonan lalu pipihkan kemudian isi dengan pisang yang sudah halus, bentuk aneka buah-buahan 5. Tusuk bagian bawah adonan yang telah berbentuk buah ilau kuas dengan pewarna menyesuaikan warna buah yang dibentuk , sisihkan 	
<ol style="list-style-type: none"> 6. Campur agar-agar dengan air dan gula pasir lalu masak hingga matang, tunggu hingga agak dingin. 7. Celupkan adonan yang sudah diwarnai pada agar-agar lalu tancapkan pada streofoam dan biarkan mengering 8. Singkong marzipan siap dihidangkan 	

Gambar 7. Resep pembuatan PMT bahan baku singkong

KESIMPULAN

Pelatihan bagi para kader Posyandu Melati dalam menyampaikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat, sekaligus memperkenalkan variasi PMT (Pemberian Makanan Tambahan) berbahan baku singkong yang kaya gizi dan mudah diakses telah berjalan dengan lancar dan direspon positif. Materi yang disampaikan meliputi teknik komunikasi efektif untuk penyuluhan kesehatan, serta cara pengolahan singkong menjadi makanan bergizi yang sesuai dengan kebutuhan balita dan ibu hamil.

Hasil evaluasi pelatihan kader lebih siap dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat dengan cara yang mudah dipahami, sehingga informasi mengenai pentingnya gizi dan kesehatan dapat tersampaikan dengan baik. Di pelayanan posyandu yang akan datang diharapkan mulai ada variasi olahan PMT dari singkong, menyediakan alternatif makanan sehat yang ekonomis dan bergizi tinggi bagi masyarakat sekitar. Materi pelatihan selanjutnya dapat ditingkatkan dengan materi pengembangan pembuatan media promosi kesehatan bagi kader posyandu untuk memudahkan kader melakukan penyuluhan di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Direktur Politeknik Indonusa Surakarta dan Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah memberikan support dengan adanya hibah institusi PPM tahun anggaran 2023-2024. Kelurahan desa macanan kecamatan kebakramat kab karanganyar yang telah memberikan ijin dan support sehingga agenda pengabdian masyarakat dapat terlaksana. Kader posyandu melati sebagai peserta pengabdian masyarakat.

PUSTAKA

- Anggraeni, D. N., Handriani Kristanti, & Mufidah, H. (2023). Tingkat Komunikasi Kesehatan terhadap Keberhasilan Penyuluhan Kesehatan pada Kegiatan Rekrutmen Pendonor Darah. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(3), 490–496.
- Dewi, R., Dida, S., & Anisa, R. (2018). *Pelatihan Komunikasi Bagi Kader Posyandu di Desa Pegerwangi , Kecamatan Lembang , Kabupaten Bandung Barat – Jawa Barat*. 01(02), 58–65.
- Didah. (2020). *Peran dan fungsi kader posyandu di wilayah kerja puskesmas jatinangor*. 6(2), 217–221.
- Ena Juhaina. (2020). Keamanan makanan ditinjau dari aspek higiene dan sanitasi pada penjamah makanan di sekolah, warung makan dan rumah sakit. *E-SEHAD*, 1(1).
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). *Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening , Kabupaten Bogor (The Role of Posyandu in Improving Mother and Child Quality Health in Sukawening Village Communities , Bogor District)*. 2(5), 893–900.
- Hastiningsih, W. T., Sari, A. A., Surakarta, I., Kh, J., & No, S. (2022). *Penyuluhan Higine Sanitasi Makanan dan Sosial Media Bagi UMKM Penjual Makanan di Desa Japanan , Sukoharjo*. 31, 282–287.
- Julita, J., Riva, A., Anggraini, D., Vianto, I. M., & Isnaini, I. (2023). *Upaya Pencegahan Stunting dengan Pemanfaatan Singkong sebagai Sumber Pangan Lokal*. 4(2), 178–182.
- Khoiriyah, A., & Bibit, M. (2024). *Peningkatan Keterampilan Komunikasi Pada Kader Posyandu Balita Melalui Pelatihan Komunikasi Efektif Improving Communication Skills of Posyandu Cadres for Toddlers Through Effective Communication Training*. 1(1), 64–74.
- Khusna, A. N., & Sofiana, L. (2018). *Pelatihan Mengolah dan Mengelola Makanan Balita untuk Mengurangi Status Gizi yang Bermasalah*. July 2018, 32–38.

- Nuzula, R. F., Arfan, N. A., & Ningrum, S. (2023). PERAN KADER TERHADAP UPAYA PENINGKATAN STATUS GIZI BALITA DI POSYANDU. 01, 1–4.
- Purwaningtyas, D. R., & Fitriani, A. (2023). Gerakan Melek Gizi dan Personal Hygiene pada Ibu Balita untuk Pengendalian Stunting di Ciputat , Tangerang Selatan. 12(3), 914–922.
- Raniah, F., Putri, A., & Pohan, S. (2023). Analisis Komunikasi Pelayanan Publik kader Posyandu Puskesmas PB Selayang II dalam Pencegahan Stunting. 543–550.
- Siti Nurcahyani, et al. (2024). Pelatihan Pembuatan PMT Berbasis Pangan Lokal Pada Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Wanaraja Training on Making PMT Based on Local Food for Mothers of Toddlers in the Wanaraja Community Health Center Working Area Salah satu penyebab terjadinya stunti. 1(3).
- Tauhid, K., Putri, L. D., Luthfie, M., Hasbiah, D., Djuanda, U., & Posyandu, K. (2024). Konsep Peran Kader Posyandu dalam komunikasi kesehatan ibu dan anak di desa teluk pinang kecamatan ciawi kabupaten bogor. 3, 6327–6333.
- Wayan Sugandini, Ni Ketut Erawati, L. M. (2023). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN KADER POSYANDU MEMBUAT PUDDING JAGUNG MODISCO UNTUK PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) DI DESA TEGALLINGGAH. 12(1), 101–112.

Format Sitasi: Sari, A.A. & Hastiningsih, W.T. (2025). Pelatihan Komunikasi Penyuluhan Kesehatan dan Olahan PMT Balita bagi Kader Posyandu Melati, Kelurahan Macanan. *Reswara. J. Pengabdi. Kpd. Masy.* 6(2): 721-728. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i2.5115>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))